

**PENERAPAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DALAM MENGUKUR POTENSI
KEBANGKRUTAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 & 2019)**

Rofinus Leki

Abstrak: Penelitian ini bersifat sustainability research, dimana menggunakan model yang sama Altman Z-Score non manufaktur, dengan maksud untuk menguji kembali keberlanjutan kesehatan keuangan empat Bank BUMN yang pernah diteliti penulis pada tahun 2017. Keempat perbankan dimaksud adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT, Bank Mandiri (Persero) Tbk PT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank BTN (persero) Tbk memiliki nilai Z-score yang semakin membaik ditahun 2018 dan 2019, dibanding tahun-tahun sebelumnya yakni pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 dibawah nilai Z-Score 1,2.. Saat ini PT. Bank BTN (Persero) Tbk., telah berpindah dari perusahaan yang berpotensi mengalami financial distress ke dalam kondisi “grey area” (membaik). Sedangkan ketiga perbankan BUMN lainnya konsisten berada dalam kategori *grey area* dengan nilai Z-Score diatas 1,2 tetapi dibawah nilai Z-score 2,9 Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan yang signifikan disetiap perbankan BUMN, namun agak menurun di tahun 2019 pada Bank BNI (Persero),Tbk. PT dan Bank BRI (Persero) Tbk.PT.. Harapannya adalah bahwa dengan adanya perbaikan kinerja keuangan secara terus menerus dan konsisten, posisi kesehatan keuangan Perbankan BUMN (persero) Tbk dapat segera berpindah ke “zona aman”.

Kata Kunci : *Kesehatan Keuangan Bank BUMN, Model Altman Z-Score*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Menurut UU No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Jenis-jenis Perbankan di Indonesia diatur dalam Pasal 5 UU No. 7 Tahun 1992. Dalam Pasal 5 ayat (1). Perbankan di Indonesia apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing. Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh Bank DKI, Bank Jateng, dan sebagainya. Di Indonesia sendiri bank milik pemerintah yang sudah *go public* ada empat perbankan yaitu BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PT, BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PT, BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK PT, BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PT.

Perbankan milik pemerintah di Indonesia juga memiliki peranan dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Karena Perbankan di Indonesia memiliki fungsi sebagai penghimpun dana. Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber yaitu Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal

waktu pendirian. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.

Mengingat pentingnya sector perbankan dalam perekonomian, informasi mengenai kejadian atau peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan kondisi sector perbankan di Indonesia sangat perlu diketahui, khususnya mengenai informasi potensi kebangkrutan. Dengan adanya informasi tersebut akan membantu banyak pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan perbankan tersebut serta mengambil tindakan yang perlu dilakukan berkaitan dengan hal tersebut.

Dasar hukum untuk penilaian kesehatan bank umum adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. PBI tersebut menggantikan PBI sebelumnya Nomor No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah berlaku selama hampir tujuh tahun. Petunjuk teknis pelaksanaannya mengacu ke Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Untuk melihat indeks kesehatan bank berdasarkan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*)

Selain menggunakan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank juga dapat dilakukan juga dengan menggunakan metode *multiple discriminan analysis* (MDA) yang dikemukakan oleh Altman (1968) dan metode analisis multidiskriminan yang dikemukakan oleh Springate (1978).

Metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) adalah suatu metode yang digunakan Altman untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*. Dalam metode Altman Z-Score rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang mendeteksi kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Dengan adanya kombinasi rasio-rasio tersebut model Altman Z-Score akan sangat membantu manajemen dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2017 oleh peneliti. Tujuannya untuk mendeteksi apakah telah ada perbaikan dan peningkatan kinerja keuangan atau kesehatan keuangan dari keempat Bank BUMN tersebut yang rata-rata pada tahun penelitian tersebut berada pada area grey dan bahkan salah satu berada pada area potensi kebangkrutan.

Bagi manajemen dan pihak lain terkait, memprediksi mengenai potensi kebangkrutan sangat penting sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan yang selama ini terjadi. Sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil dari prediksi potensi kebangkrutan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 dengan menggunakan formula model Altman Z Score non manufaktur.

2. Rasio apa saja yang membuat Perusahaan Perbankan BUMN dikategorikan sehat atau berpotensi bangkrut.

KAJIAN LITERATUR

a. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana 2011:20).

b. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Pengertian Kebangkrutan

Menurut Rizki (2014) Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba..

d. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2011 : 4) Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan.

e. Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan

kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Dasar hukum penilaian kesehatan bank tertera pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PB/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Indikator penilai tingkat kesehatan bank tersebut tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

f. Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score

Menurut Abu Kholid (2012) *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.

Formula *Z-score* untuk perusahaan jenis manufaktur dan non-manufaktur dibedakan sebagai berikut:

- 1). Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien, yakni:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

- 2). Untuk perusahaan non-manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien, yakni:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berbentuk laporan keuangan perusahaan Perbankan selama tahun 2018 sampai dengan 2019. Sedangkan sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Idx).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan BUUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 yang terdiri dari :

- 1). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- 2). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- 3). PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk
- 4). PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

3. Teknik Analisa dan Pengolahan Data

Menggunakan Metode Altman Z – Score Untuk Non Manufaktur dengan formula sbb :

$$Z\text{-Score} = 6,56WC/TA + 3,26RE/TA + 6,72EBIT/TA + 1,05MVE/BVD$$

Keterangan:

- WC : *Working Capital*
- TA : *Total Assets*
- RE : *Retained Earning*
- EBIT : *Earning Before Interst and Taxes*
- MVE : *Market Value Equity*
- BVD : *Book Value of Total Dept*

Dari hasil analisa dengan model Altman akan diperoleh nilai *Z-Score* yang akan menjelaskan kondisi perusahaan yang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

- a. Apabila nilai *Z-Score* diatas 2,90 (*Z-Score* > 2,90) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat
- b. Apabila nilai *Z-Score* antara 1,20 sampai 2,90 (1,20 < *Z-Score* < 2,90)

perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*)

- c. Apabila nilai Z-Score dibawah 1,20 (Z-Score < 1,20) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio Altman Z-Score Non Manufaktur pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebaagi berikut :

A. Working Capital Assets to Total Assets (X_1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Dimana modal kerja (*Gross working capital*) adalah total aktiva lancar dikurangkan dengan total utang lancar. Sedangkan total aset adalah total aktiva perusahaan.

Variabel X_1 diperoleh dengan rumus berikut :

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 1 : Perhitungan X_1 Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	WORKING CAPITAL / TOTAL ASSET	X_1 TAHUN 2018
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{210.562.149}{808.572.011}$	0,26041
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{300.585.25}{1.296.898.24}$	0,23177
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{87.333.583}{306.436.184}$	0,28500
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	$\frac{351.043.49}{1.202.252.09}$	0,29199
NAMA BANK	WORKING CAPITAL / TOTAL ASSET	X_1 TAHUN 2019
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{218.333.400}{845.606.208}$	0,25820
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{307.190.156}{1.416.758.840}$	0,21683
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{99.158.567}{311.776.828}$	0,31804
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	$\frac{382.935.426}{1.318.246.355}$	0,29049

Sumber : Data Diolah

B. Retained Earning to Total Assets (X_2)

Rasio ini digunakan untuk mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Manajemen bank sangat berkepentingan untuk dapat melihat rasio ini, guna mengetahui tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya.

Ratio X_2 diperoleh dengan rumus berikut :

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 2 : Perhitungan X₂ Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	RETAINED EARNING / TOTAL ASSET	X ₂ TAHUN 2018
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{71.047.000}{808.572.000}$	0,08787
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{28.941.000}{1.296.898.000}$	0,02232
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{2.783.000}{306.436.000}$	0,00908
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	$\frac{24.535.000}{1.202.252.000}$	0,02041
NAMA BANK	RETAINED EARNING / TOTAL ASSET	X ₂ TAHUN 2019
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{82.464.000}{845.606.000}$	0,09752
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{39.499.000}{1.416.759.000}$	0,02788
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{557.000}{311.777.000}$	0,01788
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	$\frac{35.667.000}{1.318.246.000}$	0,02706

Sumber : Data diolah

C. Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (X₃)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan. Berikut adalah EBIT perusahaan tahun 2018 dan tahun 2019.

Ratio X₃ diperoleh dengan persamaan berikut :

$$X_3 = \frac{EBIT}{TotalAssets}$$

Tabel 3 : Perhitungan X₃ Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	EBIT / TOTAL ASSET	X ₃ TAHUN 2018
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{19.599.000}{808.572.000}$	0,02424
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{41.726.000}{1.296.898.000}$	0,03217
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{3.594.000}{306.436.000}$	0,01173
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	$\frac{33.096.000}{1.202.252.000}$	0,02753
NAMA BANK	EBIT / TOTAL ASSET	X ₃ TAHUN 2019
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{19.487.000}{845.606.000}$	0,02305
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{41.726.000}{1.416.759.000}$	0,02945
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	$\frac{522.000}{311.777.000}$	0,00167
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	$\frac{36.452.000}{1.318.246.000}$	0,02765

Sumber : Data Diolah

D. Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X₄)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa (close review). Nilai buku hutang adalah total hutang perusahaan.

Berikut ini akan diperlihatkan jumlah lembar saham dan harga pasar saham per lembar saham biasa (*Close Preview*).

Market Value of Equity

$$= (\text{Jumlah lembar saham}) \times (\text{Harga saham})$$

Tabel 4 : Jumlah Saham yang beredar pada akhir tahun dan Close preview Tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	JUMLAH LEMBAR SAHAM 2018	CLOSE PREVIE W 2018	Market Value of Equity to Book Value 2018
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	18.624.947.000	Rp 8.800	163.899.533.600.000
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	122.595.347.000	Rp 3.660	448.698.970.020.000
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	10.588.250.000	Rp 2.540	26.894.155.000.000
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	46.666.667.000	Rp 7.375	174.300.001.245.000
NAMA BANK	JUMLAH LEMBAR SAHAM 2019	CLOSE PREVIE W 2019	Market Value of Equity to Book Value 2019
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	18.624.947.000	Rp 7.850	146.205.833.950.000
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	122.595.347.000	Rp 4.400	539.419.526.800.000
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	10.588.250.000	Rp 2.120	22.447.090.000.000
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	46.666.667.000	Rp 7.675	358.166.669.225.000

Sumber : idx.co.id

Ratio X4 diperoleh dengan persamaan berikut :

$$X4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Tabel 5 : Perhitungan Rasio X4 Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	Market Value of Equity to Book Value 2018	TOTAL LIABILITIES 2018	X4 Tahun 2018
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	163.900.000.	671.238.000	0,24418
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	448.699.000.	1.090.664.000	0,411400
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	26.894.000.	282.596.000	0,09517
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	174.300.000	941.953.000	0,19050
NAMA BANK	Market Value of Equity to Book Value 2019	TOTAL LIABILITIES 2019	X4 Tahun 2019
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	146.206.000.	688.489.000	0,21236
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	539.420.000.	1.183.156.000	0,45592
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	22.448.000.	287.941.000	0,07796
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	358.167.000.	1.025.745.000	0,34918

Sumber : Data Diolah

Dari data di atas maka dapat ditentukan rasio X1, X2, X3 dan X4 dan dapat dimasukkan ke dalam formula Z-Score Non Manufaktur untuk Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019 dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 6 : Perhitungan Metode Altman Z-Score Non Manufaktur Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	6,5 6(X 1)	3,2 6(X 2)	6,7 2(X 3)	1,0 5(X 4)	Z SC OR E T A H U N 2 0 1 8
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	1.7 1	0,2 9	0.1 6	0.2 6	2.4 2
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	1.5 2	0.0 7	0.2 2	0.4 3	2.2 4
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	1.8 6	0.0 3	0.0 8	0.1	2.0 7
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	1.9 4	0.0 7	0.1 9	0.2 0	2.4 0
NAMA BANK	6,5 6(X 1)	3,2 6(X 2)	6,7 2(X 3)	1,0 5(X 4)	Z SC OR E T A H U N 2 0 1 9
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	1.6 9	0.3 2	0.1 5	0.2 2	2.3 8
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	1.4 2	0.0 9	0.2 0	0.4 8	2.1 9
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	2.0 8	0.0 6	0.0 1	0.0 8	2.2 3
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	1.9 1	0.0 9	0.1 9	0.3 7	2.5 6

Sumber: Data Diolah

Setelah diperoleh nilai dari Z-Score, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Metode Altman Z-Score Non Manufaktur pada Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2018 dan tahun 2019

NAMA BANK	Z SC OR E T A H U N 2 0 1 8	KETERA NGAN
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2.42	GREY AREA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2.24	GREY AREA
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	2.07	GREY AREA
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	2.40	GREY AREA
NAMA BANK	Z SC OR E T A H U N 2 0 1 9	KETERA NGAN
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2.38	GREY AREA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2.19	GREY AREA
BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK, PT	2.23	GREY AREA
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, PT	2.56	GREY AREA

Sumber : Data diolah

Pembahasan

Dasar hukum penilaian kesehatan bank tertera pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PB/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Indikator penilai tingkat kesehatan bank tersebut tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan struktur atau komponen CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Power, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Selain metode CAMELS khusus bagi perbankan, deteksi potensi kebangkrutan Perusahaan dapat dilakukan dengan model analisis Altman Z-Score Non Manufaktur.

Altman menggunakan empat rasio keuangan untuk menilai kecenderungan perusahaan menjadi bangkrut atau tidak bangkrut dan menghitung nilai Z atau dikenal dengan Z-Score. Dalam model tersebut skor 2,90 merupakan ambang batas

untuk perusahaan sehat. Jadi, perusahaan yang mempunyai skor di atas 2,90 dapat dikatakan sebagai perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor dibawah 1,20 akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang potensial bangkrut. Kemudian diantara 1,20 dan 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* (daerah kelabu).

- Z-Score > 2,9 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat
- Z-Score 1,2 sampai 2,9 maka perusahaan tersebut berada pada area abu-abu (*Grey*)
- Z-Score < 1,2 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut

Dari perhitungan Altman Z-Score berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 maka diperoleh hasil sebanyak 100% Perusahaan Perbankan BUMN berada di posisi **Grey Area (Z-Score 1,2 sampai 2,9)**.

a. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai Z-Score sebesar = 2.42 dan sedikit menurun di tahun 2019 menjadi Z-Score = 2.38. Kondisi kesehatan keuangan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yakni nilai Z-Score = 2.2 dan tahun 2015 dengan nilai Z-Score = 2.2 (penelitian yang dilakukan penulis dengan metode yang sama pada tahun 2017). Untuk rasio keuangan BNI mengalami sedikit peningkatan adalah pada rasio X3, sedangkan ratio X1, X2 dan X4, cenderung menurun. Walau dalam posisi abu-abu dan diprediksi tidak dalam posisi bangkrut, namun Bank BNI harus lebih berhati-hati agar tidak tergerus ke dalam posisi berpotensi bangkrut, dan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar mengalami peningkatan pada semua yang di nilai ratio terutama ratio X2 sehingga dapat memasuki area kategori sehat.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil analisis Altman Z-Score menunjukkan bahwa bank BRI termasuk dalam *grey area* dengan Nilai Z-Score pada tahun 2018 sebesar = 2.24, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi = 2.19. Kondisi kesehatan keuangan Bank BRI ini juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 = 2.0 dan tahun 2015 = 1,9. Ratio yang mengalami sedikit peningkatan adalah ratio X2, dan ratio X4 sedangkan ratio X1, X3, cenderung turun. Bank BRI harus lebih bisa meningkatkan kinerja keuangannya pada masa-masa mendatang agar jauh dari area potensi kebangkrutan dan dapat masuk dalam Area kategori sehat.

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

PT. Bank BTN memiliki nilai Z-score terendah dibanding perbankan BUMN lainnya. PT. Bank BTN juga dikategorikan sebagai perusahaan yang berada dalam Gray Area, dengan memiliki nilai z-score pada tahun 2018 sebesar = 2.07 dan mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi = 2.19. Walaupun nilai Z-Score dari bank ini lebih rendah dari ketiga bank BUMN lainnya,, namun kondisi kesehatan keuangan bank ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2014 dan di tahun 2015, dimana pada tahun 2014 nilai Z-Scorenya = 0,9 dan menurun di tahun 2015 menjadi = 0,7. **(dapat berpindah dari Distress Area kedalam Grey Area)**. Ratio X1, dan X2 mengalami kenaikan di tahun 2019, sedangkan ratio X3, dan X4 mengalami penurunan di tahun 2019. Kondisi ini mengharuskan pihak manajemen untuk secara terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperkuat ratio-ratio penilaian, agar tidak kembali pada

Distress area pada masa-masa yang akan datang.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT. Bank Mandiri juga menempati posisi Grey Area, yakni memiliki nilai Z-score diantara 1.2 sampai 1.9. Bank ini di tahun 2018 memiliki nilai Z-Score sebesar 2.40 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 2.56, (tertinggi diantara ketiga bank BUMN lainnya). Kesehatan keuangan bank Mandiri juga mengalami kemajuan yang cukup baik jika dibandingkan tahun 2014 dan 2015. Dimana ditahun 2014 Z-Score yang dimiliki Bank ini sebesar = 2.26, dan di tahun 2015 = 2,29. Keempat ratio yakni X1, X2, X3, dan X4 mengalami sedikit kenaikan di tahun 2019. Manajemen bank Mandiri harus meningkatkan kinerja keuangan pada masa-masa yang akan datang agar masuk dalam Area Sehat.

Terlepas dari hasil penelitian ini, penulis meyakini bahwa masih ada alat penilaian yang mungkin lebih efektif dan akurat, yang dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis deteksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan formula Altman Z Score non manufaktur, mengungkapkan bahwa ke empat perusahaan perbankan BUMN yakni PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri, Tbk. berada dalam Gray Area. Pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2019 PT. Bank Mandiri, Tbk mempunyai nilai Z-Score tertinggi yakni sebesar = 2.56.
2. Rasio yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Perbankan BUMN, seperti untuk ratio X1, X2, X3 dan X4 harus di perkuat dengan fokus pada

pengendalian variabel utama yang mempengaruhi ratio-ratio tersebut. *Current asset misalnya*, sebaiknya diperkuat agar dapat menutupi *current liabilities* sehingga working capital yang dimiliki tidak menjadi negatif. Investasi pada piutang yang terlalu besar juga berbahaya sebab dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi terganggu. Apabila terjadi gangguan terhadap piutang maka hal tersebut akan mengganggu perusahaan karena secara tidak langsung itu akan berdampak pada penerimaan kas perusahaan di masa yang akan datang. Kemudian persediaan yang juga terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan menjadi kurang likuid. Biaya-biaya operasional perusahaan juga perlu diperhatikan penggunaannya agar lebih efisien jangan sampai lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

SARAN

Untuk menganalisa deteksi potensi kebangkrutan Perbankan lebih baik disamping menggunakan metode Altman Z-score, juga dapat di lengkapi dengan metode lainnya seperti metode Springate dan metode analisis CAMEL, agar hasilnya lebih mendekati fakta.

DAFTAR PUSTAKA :

- Ardani, Vesselina Sarifah, 2011. *Analisis rasio Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Untuk Mengukur Kesehatan Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Unuversitas Sumatera Utara, Medan.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.

- Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2012. Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan, CAPS, Jogikarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan per Januari 2011, Jakarta
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Catatan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kholid, Abu, 2012, Altman Z-score: Model Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan Perusahaan, <http://accounting.binus.ac.id> (diakses tanggal 20 Mei 2015)
- Sudana, Made I, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. PT Gelora Aksara Pratama. Surabaya
- Rismawaty, 2011. *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Rizki, 2014. ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN, <http://irmajhe.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Mei 2015)
- Rofinus Leki, 2017 “Penerapan Altman Z-Score dalam mengukur potensi kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 dan Tahun 2015)”.
- Rofinus Leki, dkk, 2020 “Penerapan Altman Z-Score dalam mengukur potensi kebangkrutan (Financial Distress) Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Data Laporan Keuangan Tahun 2016 dan Tahun 2017)”. JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>. Jilid 6 Nomor 1 Maret 2020
- Suciati, Amelia, 2012, Camels Dalam Perbankan, <http://melzdsnih.blogspot.com> (diakses tanggal 2 Agustus 2015)
- Ulfah, Resti Amalia, 2012. Analisis Penggunaan Altman Z-Score untuk engetahui Potensi Kebangkrutan PT.Sumalindo Lestari Jaya Tbk, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman: Samarinda
- Yoseph, 2011. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009*, Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha.
- www.idx.co.id